

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesejahteraan maternal perinatal masih menjadi fokus dari program global maupun ditingkat nasional, sebagai contoh target SDGs pada tahun 2030 adalah mengurangi angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per100.000 kelahiran dan mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita.

Faktor penyebab dari angka kematian bayi, BBLR memberikan kontribusi sebesar 80%. Sebagian besar kematian balita disebabkan oleh kematian neonatal, dimana 60-80% kematian neonatal ini akibat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Sala satu faktor yang menyebabkan terjadinya BBLR adalah kekurangan gizi pada ibu hamil (WHO, 2019).

Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan status gizi pada masa kehamilan adalah Kekurangan Energi Kronis. KEK adalah suatu kondisi pada ibu hamil yang menderita kekurangan gizi jangka panjang (kronis) dan berbagai gangguan kesehatan pada ibu hamil (Kemenkes, 2018).

Kehamilan adalah proses di mana sperma dan sel telur bergabung dan diikuti oleh implantasi. Dalam penghitungan yang dimulai dari konsepsi hingga kelahiran, kehamilan normal berlangsung selama 40 minggu atau sekitar 9 bulan sesuai dengan kalender internasional (Yulaikhah, 2019).

Proporsi ibu hamil dengan tingkat kecukupan energi kurang dari 70% dengan proporsi di pedesaan 52,9% di perkotaan, yaitu sebesar 51,5%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi risiko KEK pada ibu hamil (usia 15-49 tahun) masih cukup tinggi, yaitu sebesar 17,3%. Targetnya adalah mengurangi persentase ibu hamil dengan risiko KEK sebesar 1,5% setiap tahun. Data dari laporan rutin tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 4.656.382 ibu hamil yang diukur Lingkar Lengan Atas (LiLA), sekitar 451.350 ibu hamil memiliki LiLA < 23,5 cm (risiko KEK). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase ibu hamil dengan risiko KEK tahun 2020 adalah 9,7%, sementara target tahun 2020 adalah 16%.

Prevalensi KEK pada wanita hamil diseluruh dunia mencapai 41%. Adapun

negara yang mengalami prevalensi yang tertinggi adalah Indonesia menjadi (masuk 5 besar) dengan prevalensi 35,5% (Sigit,2015). *World Health Organization* menerangkan prvalensi kekurangan energi kronik secara umum pada kehamilan yaitu sejumlah 35%. Prevalensi KEK pada wanita hamil di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 sebesar17,3% (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 memiliki prevalensi KEK sebesar 14,8% (Riskesdas, 2018), yang menunjukkan bahwa prevalensi KEK dan risiko tinggi pada ibu hamil di Jawa Barat masih relatif tinggi.

Berdasarkan laporan tahunan puskesmas di Kabupaten Garut pada tahun 2016, terdapat 2.640 ibu hamil dari total 61.971 ibu hamil yang mengalami KEK, dengan peningkatan sebanyak 145 kasus dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Puskesmas Peundeuy, salah satu puskesmas di wilayah Kabupaten Garut pada tahun 2019, memiliki 96 kasus KEK dari total 642 ibu hamil (14,9%), dan masuk dalam 10 puskesmas dengan jumlah kasus KEK terbanyak dari total 67 puskesmas yang ada di Kabupaten Garut.

Beberapa faktor penyebab KEK pada ibu hamil antara lain rendahnya tingkat pendidikan, pendapatan yang rendah, dan keterbatasan sumber daya ekonomi. Faktor lain seperti jumlah anggota keluarga, pemeriksaan kehamilan, paritas, tambahan, pengetahuan tentang gizi, dan penyakit infeksi juga dapat memengaruhi status gizi ibu hamil (Tria Eni, 2021).

Pencegahan KEK dapat dilakukan melalui tindakan implementasi seperti pemeriksaan kehamilan rutin untuk mendeteksi kekurangan gizi, memberikan pemahaman tentang akibat KEK dan pentingnya asupan makanan bergizi selama kehamilan untuk kesehatan ibu dan janin (Yulianti dan Sari, 2018).

Penelitian oleh Nuradiani (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan ANC (*Antenatal Care*) yang baik dapat membantu mengurangi risiko KEK, karena ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan secara rutin di Puskesmas dan Posyandu dapat mendapatkan penanganan dini dan pemenuhan gizi yang cukup untuk ibu dan janin (Nuradhiani, Briawan dan Dwiriani, 2018).

Pendapatan keluarga memainkan peran penting dalam menentukan status gizi ibu hamil. Semakin tinggi pendapatan, semakin mampu memenuhi kebutuhan makanan. Faktor ekonomi berhubungan dengan daya beli individu. Ketika daya beli masyarakat rendah, kebutuhan gizi ibu hamil tidak terpenuhi baik secara

kualitatif maupun kuantitatif, yang mengakibatkan KEK. Selain faktor ekonomi, faktor lain seperti pola konsumsi, ketersediaan pangan, pengetahuan gizi, usia, dan paritas ibu juga dapat berperan dalam terjadinya KEK pada ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas I Pekutan Jembrana, Bali menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara KEK pada ibu hamil dan tingkat ekonomi. Ibu hamil dengan status ekonomi rendah memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami KEK (Teguh. N.A, Hapsari.A, 2019). Hasil penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dan kejadian KEK pada ibu hamil (Novitasari *et al*, 2019).

Intervensi yang melibatkan pemeriksaan kehamilan rutin, peningkatan pengetahuan gizi pada ibu hamil, serta pemberian makanan tambahan yang bergizi dapat menjadi langkah penting dalam mencegah KEK.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang faktor yang berhubungan dengan KEK, dengan melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Peundeuy Kabupaten Garut tahun 2023".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Peundeuy Kabupaten Garut tahun 2023?"

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Peundeuy Kabupaten Garut tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian ibu hamil KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Peundeuy Kabupaten Garut tahun 2023.

- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, umur ibu, paritas, pendapatan keluarga, penyakit infeksi dan asupan nutrisi di Wilayah Kerja Puskesmas Peundeuy Kabupaten Garut tahun 2023.
- c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan, umur ibu, paritas, pendapatan keluarga, penyakit infeksi dan asupan nutrisi dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Peundeuy Kabupaten Garut tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini bias memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam ilmu kebidanan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Puskesmas Peundeuy**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pelayanan kebidanan atau pemberian pendidikan kesehatan kepada keluarga dan masyarakat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ibu hamil KEK.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pengetahuan keluarga atau masyarakat dalam mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu.

###### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

###### **d. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai sumber informasi dan bahan acuan untuk pembuatan Karya Tulis Ilmiah lainnya serta menambah kepustakaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan proposal ini terdiri dari

##### **1. BAB I**

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II

Teori-teori yang relevan dengan topic penelitian yaitu efektivitas aplikasi dan teori kekurangan energi kronik (KEK).

3. BAB II

Metode penelitian berisikan tentang desain dan jenis penelitian, populasi dan sample, instrument, teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan.

**F. Materi Skripsi**

Materi yang terkait dalam penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Peundeuy Kabupaten Garut tahun 2023.